

Merajut Mimpi Melalui Pelatihan Merajut: Pemberdayaan Ekonomi PKK Kapanewon Ngemplak Sleman

Sutrisno*, Muchsin Muthohar, Yazid

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: sutrisno@uii.ac.id

Abstrak

Salah satu misi dari kepanewon Ngemplak adalah peningkatn sumber daya manusia dan membangun perekonomian kreatif dan inovatif. Untuk itu diperlukan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Tujuan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan Pusat Pengembangan Manajemen (PPM) Fakultas Bisnis & Ekonomika UII adalah memberikan pelatihan pembuatan kerajinan rajut kepada ibu-ibu PKK Kapanewon Ngemplak. Kegiatan ini dengan menggandeng Forum UMKM Kapanewon Ngemplak sebagai forum yang mewadahi kegiatan UMKM sekaligus melakukan pembinaan. Forum Komunikasi (Forkom) UMKM merupakan lembaga yang membantu Kapanewon dan penggerak UMKM di tingkat kepanewon. Peserta pelatihan sebanyak 25 orang terdiri dari perwakilan dari 5 kalurahan yang masing-masing mengirimkan 5 orang peserta. Sebelum pelatihan, peserta dibekali dengan materi kewirausahaan, manajemen produksi, dan pemasaran produk rajut. Pelatihan diberikan selama 2 minggu dengan pertemuan tatap muka sebanyak empat kali. Hasil pelatihan sangat memuaskan, karena setiap peserta sudah bisa mempraktekkan materi pelatihan walaupun dengan hasil yang belum merata. Forum UMKM tetap memberikan pendampingan baik produksi maupun pemasaran pada peserta setelah selesainya program pelatihan agar keahlian peserta tetap terjaga.

Kata kunci: merajut, ibu pkk, pelatihan, penyuluhan

Abstract

One of the missions of the Ngemplak sub-district is to increase human resources and build a creative and innovative economy. For this reason, community empowerment is needed in order to improve living standards. The purpose of community service carried out by the UII Faculty of Business & Economics Management Development Center is to provide training on making knitting crafts to PKK mothers, Ngemplak District. This activity collaborated with the Ngemplak District UKMK Forum as a forum that accommodates MSME activities as well as providing guidance. The UMKM Communication Forum (Forkom) is an institution that helps sub-districts and drives MSMEs at the sub-district level. 25 training participants were representatives from 5 sub-districts, each of whom sent 5 participants. Prior to the training, participants were provided with entrepreneurship material, production management, and marketing of knitting products. The training was given for 2 weeks with four face-to-face meetings. The results of the training were very satisfying, because each participant was able to practice the training material even though the results were not evenly distributed. The UMKM Forum continues to provide assistance in both production and marketing to participants after the completion of the training program so that participants' expertise is maintained.

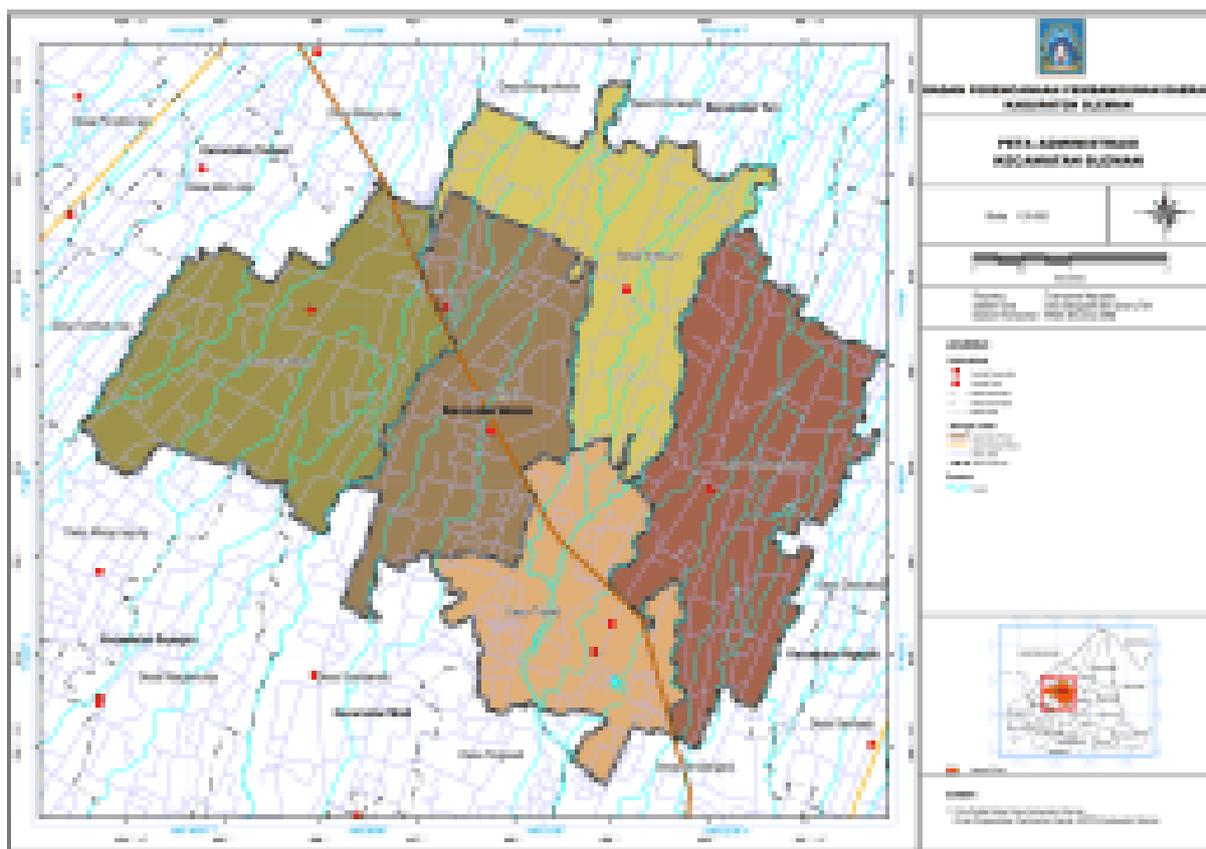
Keywords: knitting, ibu pkk, training, counseling

Sutrisno, Muthohar, M., & Yazid (2022) Merajut Mimpi Melalui Pelatihan Merajut: Pemberdayaan Ekonomi PKK Kapanewon Ngemplak Sleman. *Rahmatan Lil'alamin Journal of Community Services*, 2 (2).

Pendahuluan

Kepanewon Ngemplak merupakan salah satu kepanewon di wilayah Kabupaten Sleman. Kepanewon Ngemplak beralamat di Jangkang, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, 55584 (koordinat : 7°41'52,96" LS 110°26'42,23" BT). Dasar pembentukan Kepanewon Ngemplak yang sekarang diubah menjadi Kepanewon Ngemplak adalah Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Sleman. Sedangkan kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Kanapewon diatur dengan [Perbup Sleman Nomor 2.8 Tahun 2020](#)

Seperti pada gambar 1, yang menunjukkan peta kepanewon Ngemplak dengan luas wilayah kepanewon Ngemplak kurang lebih 35,71 Km persegi, dan terdiri dari 464 RT, 201 RW, 82 pedukuhan, serta 5 kalurahan, terdiri dari Kalurahan Sindumartani, Kalurahan Bimomartani, Kalurahan Widodomartani, Kalurahan Wedomartani, dan Kalurahan Umbulmartani. Pada Semester II Tahun 2021 mempunyai jumlah penduduk sebanyak 63.405 jiwa, yg terdiri dari 31.437 penduduk laki-laki, dan 31.968 penduduk perempuan (Ngemplak, 2022).



Gambar1. Peta Kepanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman
(Sumber: Website Kepanewon Ngemplak Sleman)

Salah satu misi Kepanewon Ngemplak adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pelayanan pendidikan dan kesehatan yg berkualitas dan terjangkau dan membangun perekonomian yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam rangka

menwujudkan misi tersebut, dibutuhkan peran serta masyarakat secara aktif. Forum Komunikasi Usaha Mikro, kecil dan menengah (Frokom UMKM) dibentuk sebagai wadah UMKM berhubungan dengan pihak kepanewon. Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia menjalin Kerjasama dengan Forkom UMKM, bidang ekonomi Kepanewon Ngemplak menyelenggarakan peltihan merajut bagi ibu-ibu yang tergabung di PKK Kepanewon Ngemplak, Sleman.

Hal ini tidak terlepas dari perhatian pamong kepanewon dalam mendorong tersedianya lapangan kerja dan peningkatan perekonomian dengan pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) termasuk aktivitas ibu-ibu PKK. Aktivitas ibu-ibu PKK, sebagian besar untuk kegiatan sosial sehingga perlu didorong agar aktivitasnya mengarah pada aktivitas yang produktif. Ibu-ibu PKK seringkali menjadi obyek pengabdian dalam rangka meningkatkan ketrampilannya dalam menunjang ekonomi keluarga. Ada yang memberikan pelatihan motivasi berwirausaha (Febrina M., Rosyadha, Haqiyati, & Wisnu M., 2020). Demikian pula dengan Hamid, Anwar, Rahmatia, & Ikkal., (2018) memberikan pelatihan tentang social-preneur pada ibu-ibu PKK. Sementara, Susanti & Susilowati, (2016) memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan produk sabun dan deterjen, dan Amnah & Sari., (2019) memberikan pelatihan pada ibu-ibu PKK tentang pemanfaatan limbah perca.

Merajut merupakan kegiatan seni, karena itu membutuhkan ketekunan dari para perajin rajut. Rosdiana (2018) mengatakan bahwa merajut merupakan karya seni *hand-made* artinya karya seni yang dibuat tangan. Ketrampilan dalam merajut menjadikan baik buruknya kualitas produk rajut. Produk rajut juga masuk dalam kategori pekerjaan teknik yang cukup rumit namun berpotensi dikembangkan dalam dunia modiste (Raidha, 2017). Produk rajut oleh sebagian orang di Indonesia dianggap sebagai pakaian musim hujan sehingga banyak difungsikan sebagai penghangat badan saat dingin. Bagi dunia fashion, seni rajut bisa dikembangkan untuk produk-produk fashion dengan berbagai model.

Pelatihan merajut bagi kelompok ibu-ibu PKK juga dilaksanakan di beberapa daerah seperti di Desa Mlewang, Tuban (Nita Nur Afifah, 2022), ibu-ibu PKK Kutisari Surabaya (Slamet Hadi Purnomo, 2022), dan Tim Penggerak PKK Desa Soetoengnga, Sulawesi Selatan (Anonim, 2022). Silvia & Tandos (2022) memberikan pelatihan rajut pada ibu-ibu PKK di Kembangan Utara, sedangkan Sintawati, Prahastuti, & Kusumawardani (2018) memberikan pelatihan rajut pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Mojolangu, Kepanewon Lowokwaru, Kota Malang. Pelatihan merajut juga diberikan kepada mahasiswa untuk mendorong mahasiswa agar setelah lulus tidak untuk mencari kerja tetapi bisa berwira-usaha dengan mengembangkan produk rajut (Indarti, Pratiwi, & Pradikto, 2021).

Kualitas aktivitas Ibu-ibu PKK Kepanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman perlu diangkat agar lebih produktif, maka perlu diberikan pelatihan merajut sebagai tambahan aktivitas disela-sela mengurus rumah tangga. Selian itu, aktivitas merajut jika ditekuni kan menghasilkan pendapatan untuk menambah belanja keluarga. Pelatihan merajut diikuti oleh 25 peserta dengan masing-masing desa mengirimkan 5 wakilnya. Gambar 2

menunjukkan betapa ibu-ibu PKK peserta pelatihan dengan tekun dan serius mengikuti program pelatihan.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dengan tema pemberdayaan ibu-ibu PKK di Kepanewon Ngemplak Kabupaten Sleman melalui pelatihan merajut ini bekerja sama antara Pusat Pengembangan Manajemen (PPM) Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Islam Indonesia dengan Forkom UMKM Kepanewon Ngemplak, dan Bidang Perekonomian Kepanewon Ngemplak yang dilaksanakan dengan metode:

a. Penyuluhan

Dalam rangka memberikan bekal kepada peserta pelatihan, maka diberikan materi penyuluhan, pertama tentang kewirausahaan dalam rangka membangkitkan minat berwirausaha bagi para peserta. Kedua, tentang produksi yang merupakan cara membuat produk rajut yang mempunyai daya tarik agar produk yang dihasilkan bisa diterima dan laku di pasaran, dan ketiga tentang bagaimana memasarkan produk yang telah dihasilkan oleh para peserta. Dengan demikian, tidak hanya bisa memproduksi barang saja tetapi barang produksi harus bisa diterima pasar.

b. Pelatihan

Materi pelatihan ini berupa pembuatan bordir, dan diajarkan oleh orang yang ahli dalam produk rajut terdiri dari 2 orang ahli dan dibantu oleh anggota Forkom UMKM yang juga sebagai perajut untuk mengawasi dan memberi arahan kepada peserta pelatihan. Pelatihan diberikan selama 2 minggu dengan jumlah pertemuan 4 kali dengan durasi 3 jam. Selain itu, juga diberikan penugasan berupa praktek membuat rajut dirumah, karena pembuatan rajut merupakan produk seni maka dibutuhkan ketekunan, ketelitian dan inovasi agar produk rajut lebih bervariasi. Pelaratan dan perlengkapan rajut disediakan oleh Pusat Pengembangan Manajemen (PPM) FBE UII, sementara pelatih disediakan oleh Forkom UMKM Kepanewon Ngemplak.

c. Praktek berkelanjutan

Produk rajut adalah produk seni yang membutuhkan keahlian dan ketekunan sehingga harus selalu dipraktekkan, oleh karena itu, setelah masa pelatihan selama dua minggu yang diawasi langsung oleh pelatih, selanjutnya peserta diwajibkan membuat kelompok sesuai dengan asal desanya karena peserta dari lima desa dengan masing-masing desa lima peserta. Anggota kelompok ini secara rutin melakukan pertemuan untuk melakukan praktek rajut bersama dengan harapan semakin mahir dalam merajut. Hal ini sesuai dengan komitmen pihak kepanewon dan Forkom UMKM untuk melakukan pelatihan berkelanjutan, sehingga pelatihan tidak berhenti setelah pelatihan resmi.



Gambar 2. Antusias Peserta Pelatihan

Pembahasan

Proses Pembuatan Rajut

Sebelum mengenal peralatan rajut, peserta perlu diberi pemahaman terlebih dahulu tentang merajut. Merajut merupakan metode pembuatan kain, pakaian atau produk lainnya yang dibuat dari benang rajut dengan hanya menggunakan jarum serta menggunakan teknik-teknik tertentu (Nusadianti, 2022). Menurut Nusadianti (2022), merajut terbagi ke dalam dua jenis yakni *crochet* dan *knitting*. *Crochet* (merenda) dan *knitting* (merajut) dua hal yang berbeda tetapi sering dimaknai sama, yakni merajut. Padahal keduanya jelas berbeda baik dari arti maupun alat yang digunakan. *Crochet* hanya menggunakan satu jarum (disebut hakpen) dengan berbagai macam ukuran. Sementara *knitting* biasanya menggunakan dua jarum atau lebih yang ujungnya lancip dan mirip sumpit.

Salah satu penunjang utama dalam pelatihan merajut ini adalah peralatan rajut, maka peserta rajut dibekali dengan peralatan rajut. Ada beberapa alat rajut yang telah disiapkan untuk peserta:

1. Hakpen

Peralatan utama dalam merajut adalah **hakpen**. Hakpen berbentuk seperti jarum yang memiliki semacam kail diujungnya yang digunakan untuk mengait benang. Ukuran hakpen berbeda-beda sesuai dengan jenis benang dan ketebalannya.

2. [Benang](#)

Bahan utama dalam membuat rajut adalah **benang**. Benang rajut juga berbeda-beda sesuai kebutuhan atau sesuai dengan jenis rajut yang akan dihasilkan. Untuk pelatihan [pemula](#) ini, digunakan jenis benang katun atau polyester.

3. Penanda

Dalam merajut harus cermat dalam menghitung, sehingga diperlukan **penanda**. Penanda yang berbentuk hampir seperti peniti ini berguna agar mengetahui sudah sampai dimana hitungan merajutnya, sebab jika lupa hasilnya juga tidak akan bagus bahkan bisa berantakan.

4. Jarum sulam

Jarum sulam ini berfungsi untuk menyatukan hasil rajutan satu dengan lainnya agar lebih rapi dan menyembunyikan sisa benang saat berajut. Ukuran dan lubang jarum sulam ini juga bermacam-macam yang biasanya lebih besar dibanding jarum jahit.

5. Pemotong benang

Dalam aktivitas merajut, seringkali melakukan pemotongan benang, sehingga dibutuhkan alat pemotong benang yakni gunting atau korek api. Agar hasilnya lebih rapi disarankan menggunakan korek api saat memotong benang.

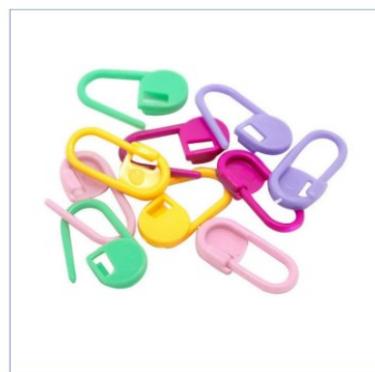
Gambar 3 adalah contoh peralatan dan bahan rajut yang terdiri dari hakpen, benang, penanda, jarum sulam dan pemotong benang:



Gb 1. Hakpen



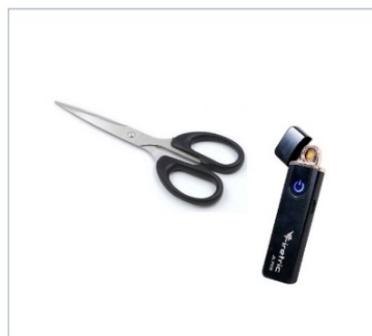
Gb 2. Benang rajut



Gb 3. Penanda



Gb 4. Jarum Sulam



Gb 5. Gunting dan Korek api



Gambar 3. Peralatan dan Bahan Rajut
(sumber: Nusadianti, 2022)

Menurut Krisania (2021) pada dasarnya merajut adalah membuat simpul-simpul dan merangkainya menjadi produk rajut. Ada tujuh teknik dasar merajut yang sebaiknya dikuasai oleh calon perajut pemula yang terdiri dari:

1. Simpul awal

Membuat simpul awal merupakan teknis paling dasar yang harus dikuasai oleh peserta pelatihan. Teknik ini yang sering disebut *slip knot*, termasuk ke dalam istilah anatomi rajutan. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam membuat simpul awal:

- a. Benang dipegang menggunakan jari telunjuk dan ibu jari kedua tangan. Benang pendek berada posisi di sebelah kiri, dan ujung benang lainnya termasuk gulungan benang ada di posisi sebelah kanan.
- b. Benang dilingkarkan mengitari jari telunjuk kiri ke belakang. Gunakan jempol kiri agar posisi benang tidak berubah.
- c. Benang dilingkarkan Kembali ke belakang hingga benang terletak di antara telunjuk dan jari tengah.
- d. Benang dimasukkan pada lubang di antara telunjuk dan jari tengah kemudian tarik ke arah luar. Setelah itu, tarik benang dengan kencang sambil melepaskan benang di tangan kiri.
- e. Jarum dimasukkan pada lubang hasil tarikan benang lalu tarik *yard ball* agar sesuai dengan ukuran jarum.

2. Tusuk rantai

Setelah teknik simpul awal dikuasai, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan simpul rantai atau *chain*. Pertama, setelah pembuatan simpul awal terlebih, kemudian benang dikaitkan pada jarum. Selanjutnya benang yang telah terkait ditarik sampai keluar dari lubang jarum dalam rangka membuat lingkaran baru tanpa mengencangkan hasil yang sebelumnya. Tahapan ini dilakukan berulang-ulang sampai mendapatkan rantai dengan panjang sesuai yang diinginkan.

3. Tusuk Tunggal (*Single Crochet*)

Sebagai dasar membuat tusuk tunggal adalah membuat simpul awal dan tusuk rantai. Caranya, memasukkan jarum pada lubang kedua terhitung mundur dari jarum, kaitkan pada benang. Setelah itu, tarik jarum melalui kedua *loop* atau lubang sekaligus. Kemudian, kamu tinggal melanjutkan pembuatan tusuk tunggal pada rantai selanjutnya dengan cara yang sama.

4. Setengah Tusuk Ganda (*Half Double Crochet*)

Pembuatan tusuk ganda dimulai dengan membuat tusuk rantai terlebih dahulu. Setelah itu, mengkaitkan benang dan masukkan jarum pada *loop* ketiga dari ujung. Mengkaitkan jarum pada benang, dan tarik melalui satu lubang. Selanjutnya, mengkaitkan lagi jarum rajut pada benang setelah itu tarik melalui tiga lubang sekaligus. Ulangilah dengan langkah yang sama dalam membuat setengah tusuk ganda berikutnya.

5. Tusuk Ganda (*Double Crochet*)

Cara membuatnya sama seperti teknik membuat setengah tusuk ganda. Tekniknya, juga diawali dengan membuat tusuk rantai yang kemudian memasukkan jarum pada rantai keempat dari ujung. Kemudian, kaitkanlah

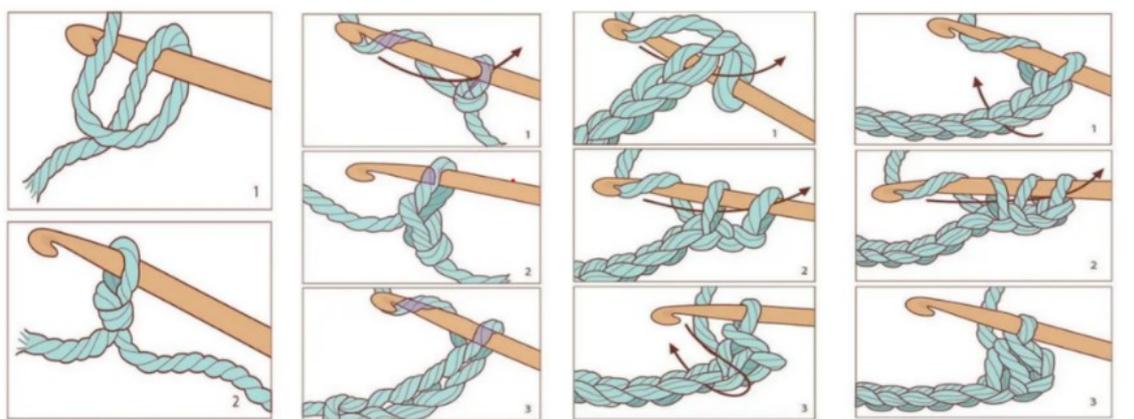
jarum pada benang lalu tarik melalui satu rantai sehingga menyisakan tiga lubang rantai. Lalu mengkaitkan lagi jarum pada benang lalu tarik melalui satu lubang sampai menyisakan dua lubang.

6. Tusuk Triple

Teknik ini mirip seperti tusuk ganda, yang berbeda terletak pada jumlah tusukan benang pada jarum. Jika tusuk ganda mengaitkan benang satu kali pada jarum, sedangkan pada tusuk *triple* mengaitkannya sebanyak dua kali. Teknik ini harus diawali dengan membuat tusuk rantai. Selanjutnya, mengkaitkan benang dua kali lalu lilitkan pada rantai keempat.

7. Tusuk Sisip (*Slip Stitch*)

Teknik ini sama seperti teknik merajut lainnya, yakni harus diawali dari tusuk rantai. Kemudian, memasukkan jarum ke lubang rantai kedua dari ujung. Lalu mengkaitkan benang, dan tarik langsung melalui dua lubang sekaligus. Buatlah tusuk rantai lalu masukkan jarum pada lubang rantai pertama dari ujung untuk menggabungkan rantai menjadi bentuk lingkaran. Kaitkan benang lalu tarik pada dua lubang. Gambar 4 adalah Tujuh Teknik dasar membuat simpul, yang terdiri dari simpul awal sampai dengan simpul sisip.

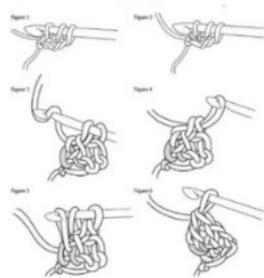


Gb 1. Simpul awal

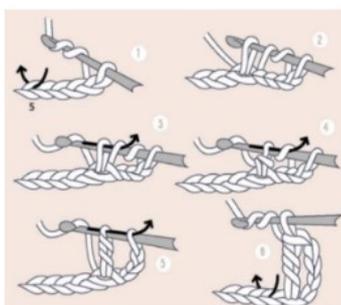
Gb 2. Simpul Rantai

Gb 3. Simpul Tunggal

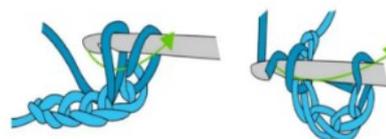
Gb 4. Setengah Tusuk Ganda



Gb 5. Simpul Ganda



Gb 6. Simpul Triple



Gb 7. Simpul Sisip

Gambar 4. Tujuh Teknik Dasar Merajut
(sumber: Krisania, 2021)

Pelatihan berkelanjutan

Program pelatihan yang telah diselenggarakan dengan diikuti 25 peserta perwakilan dari lima desa berhasil dengan baik dengan indicator masing-masing peserta mampu membuat produk tingkat awal dengan membuat model kotak-kotak yang kemudian digabung dengan hasil peserta lain menjadi tas yang lucu cantik. Berikut adalah beberapa gambar hasil kerajinan para peserta yang diraju menjadi tas cantik dan tempat tissue.



Gambar 5. Hasil Kerjian Peserta

Gambar 5 merupakan hasil pelatihan dasar membuat rajut dengan hasil segi empat yang bisa digunakan sebagai tatakan piring atau tatakan gelas. Namun hasil kerajinan tersebut bisa digabungkan dengan hasil peserta lainnya menjadi tas tangan dan wadah tissue. Masih banyak produk rajut yang

bisa dikreasikan agar hasil kerajinan peserta menjadi barang yang lebih menarik, dengan meneruskan pada pelatihan tingkat lebih mahir.

Dengan hasil pelatihan yang cukup bagus tersebut, pemerintah kepanewon Ngemplak Kabupaten Sleman, bidang perekonomian bersama Forkom UMKM memberikan dukungan penuh, sehingga memberikan pendanaan untuk meneruskan pelatihan pasca program pelatihan ini. Masing-masing perwakilan desa akan dijadikan agen penerus untuk mentransfer ilmunya kepada warga yang ingin menjadi perajin rajut, sehingga akan menjadi sentra rajut di Kepanewon Ngemplak. Gambar 6 menunjukkan kekompakan peserta pelatihan yang didukung oleh pejabat kepanewon, PPM dan Forkom UMKM.



Gambar 6. Dukungan Pejabat Kepanewon pada Peserta

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan latar belakang, metode pengabdian dan hasil pelatihan dapat disimpulkan bahwa pelatihan merajut ini dalam rangka memberdayakan kegiatan ibu-ibu PKK agar lebih produktif yang diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari perwakilan 5 desa dengan masing-masing mengirimkan 5 peserta. Metode pengabdian adalah penyuluhan dan pelatihan dimana penyuluhan dengan materi motivasi kewirausahaan, produksi, dan pemasaran rajut, sedangkan pelatihan sekaligus praktek diberikan oleh praktisi rajut dari Forkom UMKM Kepanewon Ngemplak Kabupaten Sleman. Hasil pelatihan sangat bagus karena para peserta sudah bisa membuat hasil rajut sederhana dan merangkainya menjadi tas dan wadah tisu.

Produk rajut merupakan produk seni sehingga diperlukan perajin yang tekun dan inovatif, sehingga disarankan bagi para peserta terus melatih ilmunya dengan sering mempraktekannya. Agar hasilnya semakin bagus, maka diperlukan dukungan dari pihak kepanewon agar bersedia untuk membantu pendanaan dan penyediaan peluang pemasaran, yang nampaknya sudah diambil dengan pejabat kepanewon.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepanewonan Ngemplak Kabupaten Sleman, Forkom UMKM dan Pusat Pengembangan Manajemen (PPM) FBE UII, yang telah memberikan dukungan penuh kepada kami baik tempat pelatihan yang disediakan pihak kepanewon dan pemberi materi pelatihan dari Forkom UMKM, serta PPM yang memberikan hibah pengabdian.

Referensi

- Amnah, & Sari, N. (2019). Peningkatan Keterampilan & Ekonomi Ibu-Ibu PKK melalui Pengolahan Limbah Kain (Perca) Di Kelurahan Way Kandis. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Bisnis Pengabdian Masyarakat Darmajaya*, 01(2), 1–11. Retrieved from <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jbpmd/article/view/808/470>
- Anonim. (2022, September). Ketua Tim Penggerak PKK Desa Saotengnga Kolaborasi dengan Kader Pokja 2 dalam Sebuah Kegiatan Merajut. *Trust Media*.
- Febrina M., M., Rosyadha, N. A., Haqiyati, A. F., & Wisnu M., H. (2020). Pendampingan Ibu-ibu PKK untuk Meningkatkan Motivasi, Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berwirausaha. *Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Psikologi: Penguatan Keluarga, Pengasuhan Anak, Dan Pemberdayaan Perempuan*, 5–12. Retrieved from <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37374/>
- Hamid, R. S., Anwar, S. M., Rahmatia, R., & Ikbal, M. (2018). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Social Preneur Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pettalandung. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.31850/jdm.v2i1.362>
- Indarti, N.-, Pratiwi, Z. A., & Pradikto, S. (2021). Analisis Pelatihan Merajut Dalam Mengembangkan Potensi Entrepreneurship Mahasiswa Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.15351>
- Krisania, Cindy., 2021, 7 Teknik Dasar Merajut untuk Pemula: Hobi Baru di Masa Pandemi, Inspirasi Shopee. <https://shopee.co.id/inspirasi-shopee/teknik-dasar-merajut>
- Ngemplak. (2022). Monografi Kapanewon Ngemplak. <https://ngemplak.slemankab.go.id/monografi-kapanewon-ngemplak/>
- Nita Nur Afifah. (2022, September). Mengembangkan Potensi Ekonomi Kaum Ibu Melalui Pelatihan Dan Keterampilan Merajut Di Desa Mliwang. *Media Center*.
- Nusadianti, Hesti, 2022, Wajib Tahu, Ini Dia Bahan Merajut untuk Pemula, Gorajuara.com. <https://www.gorajuara.com/ragam/pr->

1003713530/wajib-tahu-ini-dia-alat-dan-bahan-merajut-untuk-pemula?page=3.

- Raidha, K. (2017). Teknik Rajut Pada Produk Outer Wear Dengan Tema Post Dynamic. *Proceeding of Art & Design*, 4(3), 15.
- Rosdiana, A. (2018). Rajutan Pada Kriya Seni Handmade. *Jurnal SULUH*, 1(1), 69–74.
- Silvia, & Tandos, R. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu PKK Melalui Inovasi Pembuatan Kerajinan Tangan Rajut di Wilayah Kembangan Utara. *Journal Os Social Empowerment*, 7(2). <https://doi.org/10.14341/conf05-08.09.22-132>
- Sintawati, E., Prahastuti, E., & Kusumawardani, H. (2018). Pelatihan Keterampilan Merajut pada Kelompok PKK Kelurahan Mojolangu Kepanewon Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal KARINOV*, 1(1), 39–44. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/download/3288/2003>
- Slamet Hadi Purnomo. (2022). Ibu PKK Kutisari Surabaya Dapat Pelatihan Merajut dari Alfamart. *Antara Jatim*.
- Susanti, E., & Susilowati, E. (2016). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi sabun dan Deterjen. *SEMAR: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat*, 4(2), 87–96.
- Website Desa Wedomartani. (2022). *Visi Misi Desa*. Retrieved from <https://wedomartanisid.slemankab.go.id/first/artikel/22>